

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh lain seperti kelenjar, selaput otak, kulit, tulang, dan persendian. Lamanya pengobatan dapat menyebabkan pasien pantang minum obat atau malas minum obat tuberkulosis sehingga pengobatan tuberkulosis menjadi lebih sulit (Jehaman, 2020).

Efek paling berbahaya dan menakutkan dari penyakit paru-paru ini adalah dapat menyebar ke organ tubuh lain dan gagal, bahkan berujung pada kematian penderitanya. Selain menyerang saluran napas (paru-paru), jika tidak segera ditangani, bakteri juga dapat menyerang organ lain seperti kelenjar getah bening, usus, ginjal, rahim, tulang, bahkan otak, yang tak jarang menimbulkan penyakit lain. seperti meningitis. Bahaya dan dampak dari penyakit paru ini tidak hanya menyerang orang dewasa saja, tetapi harus diwaspadai bahaya dan dampaknya juga bisa menyerang anak-anak (Cumayunaro, 2020).

Keberhasilan Pengobatan TBC tergantung dalam kepatuhan pasien dalam meminum obat, tingkat kepatuhan dapat memengaruhi efektivitas obat TB maka perlu dikaji faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB.

Salah satu penentu keberhasilan penatalaksanaan terapi tuberkulosis yaitu kepatuhan pasien terhadap terapi. Ketidakepatuhan berobat akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan, sehingga muncul resistensi dan penularan penyakit terus menerus. Hal ini dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi obat baik pada pasien maupun pada masyarakat luas. Konsekuensi ketidakepatuhan berobat jangka panjang adalah memburuknya kesehatan dan meningkatnya biaya perawatan.

Berdasarkan data WHO, menunjukkan prevalensi TB di dunia mengalami peningkatan dari tahun 2018 tercatat sebanyak 6.116.536 kasus dan tahun 2019

sebanyak 10.400.000 kasus TB di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ketiga tertinggi setelah India dan Cina kemudian disusul Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Keenam negara tersebut menyumbang sebanyak 60% dari total prevalensi TB di dunia. Namun diantara keenam negara tersebut, China, India dan Indonesia sendiri menyumbang sebanyak 45% dari total kasus TB di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), tingginya angka penderita TB ini dipengaruhi oleh perilaku dan sikap penderita/keluarga yang kurang baik seperti tidak menutup mulut dan hidung pada saat batuk atau bersin, membuang dahak sembarangan, dan tidak menggunakan masker saat berkomunikasi dengan orang lain (WHO Global Tuberculosis Report, 2020).

Data Riskesdas tahun 2018 mencatat insidensi penyakit TBC di Indonesia sebesar 0,42%. Angka kejadian TBC tertinggi berada di Provinsi Papua dengan prevalensi 0,77%, kemudian Provinsi Banten dengan prevalensi 0,76%, dan Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi 0,63% (Kemenkes RI, 2018)

Angka prevalensi TBC di Indonesia sebesar 0,42% dengan jumlah kasus TB sebanyak 1.017.290 tahun 2018. Kasus TB terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus sebanyak 186.809 kasus, Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 151.878 kasus, Jawa Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 132.565 kasus, Sumatera utara dengan jumlah kasus sebanyak 55.351 kasus, Banten dengan jumlah kasus sebanyak 48.621 kasus, Kemudian DKI Jakarta dengan jumlah kasus 40.210 kasus, sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan (0,36%) berada pada peringkat ketujuh dengan jumlah kasus sebanyak 33.693 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, jumlah kasus terbanyak dilaporkan dari Provinsi dengan jumlah penduduk yang banyak yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang menduduki peringkat pertama sebagai penyumbang kasus tuberkulosis terbanyak di Indonesia dengan angka prevalensi TB sebesar 0,7% (rata-rata nasional 0,4%). Berdasarkan data dari Profil Tuberkulosis Karawang pada tahun 2016, terdapat 1.773 kasus baru BTA+ yang ditemukan. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2015 yaitu sebanyak 1.291 kasus. Puskesmas ini merupakan puskesmas

dengan jumlah penderita TB Paru paling banyak di Kabupaten Karawang pada tahun 2017 yaitu sebanyak 107 orang (Data P2PL Kab Karawang, 2017 dalam Nurhasanah, 2018). Terhitung sejak bulan Januari Desember 2021 tercatat sebanyak 142 kasus di Puskesmas tersebut

Kepatuhan minum obat anti tuberkulosis adalah mengonsumsi obat-obatan sesuai yang telah diresepkan dokter, hal ini juga dipengaruhi oleh lamanya waktu pengobatan yaitu 6-8 bulan. Akibatnya apabila penderita tidak teratur meminum obat atau putus berobat, justru akan menimbulkan resistensi atau kekebalan ganda kuman TB Paru terhadap obat anti tuberkulosis. Dan pada akhirnya biaya pengobatan yang dikeluarkan akan lebih tinggi, mahal serta waktu yang relatif lama (Prayogo, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dhewi (2011) yang mengatakan dimana tingkat kepatuhan pasien TB paru dalam meminum OAT hanya sebesar 26%. Penelitian Fauziyah (2016) juga mengatakan prevalensi kepatuhan dalam meminum OAT pada pasien TB paru di salah satu Puskesmas Kabupaten Jember hanya sebesar 44,2%. Hasil yang tidak jauh berbeda serupa dengan hasil penelitian Prasetya (2016) di mana prevalensi kepatuhan pasien TB paru hanya sebesar 46,5% sehingga masih dianggap rendah. Meningkatnya angka ketidakpatuhan pasien TB paru dalam meminum OAT ini adalah disebabkan karena terapi pengobatan OAT yang membutuhkan waktu cukup lama untuk terapi yaitu dengan kurun waktu minimal 6 bulan. Hal ini menyebabkan kejenuhan penderita tuberkulosis paru yang cenderung berhenti berobat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arisa, pada BKPM Purwokerto tahun 2022 mendapatkan hasil dengan kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, umur, penghasilan dan jarak dengan tingkat kepatuhan terapi pengobatan tuberkulosis paru. (Utami A, 2022)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Christy *et al.*, 2022) mendapatkan hasil dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian terkait adanya hubungan Faktor Risiko terhadap kepatuhan pengobatan penderita TB Paru di Rumah Sakit, Paru Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Rumah Sakit ini yaitu suatu tempat Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang cukup memiliki banyak pasien TB.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberkulosis yang dialami pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. faktor risiko kepatuhan pengobatan TB Paru, antara lain :

1. Ada tidaknya hubungan faktor risiko (Pekerjaan, usia, jenis kelamin, motivasi keluarga, pendapatan, jarak rumah, Efek Samping OAT, Pengetahuan, jumlah obat, pendidikan, status Meroko) terhadap kepatuhan pengobatan pasien TBC di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang.

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apa saja faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberkulosis yang dialami pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang, Jawa Barat.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang dibuat maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti  
Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengobatan TBC dirumah Sakit
2. Bagi Masyarakat  
Sebagai pengetahuan baru untuk masyarakat terutama masyarakat yang tinggikan kurangnya pengetahuan.
3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai sebuah bahan atau masukan terutama terhadap pemerintah agar dapat mengembangkan dan meningkatkan sistem kesehatan masyarakat.

4. Dapat dijadikan sebagai referensi terhadap semua pihak terutama para penerbit buku maupun artikel kesehatan sehingga dapat memberikan wawasan lebih tentang penyakit TB Paru

